

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan adalah upaya sadar untuk menyiapkan peningkatan kehidupan peserta didik yang mandiri dan berbudaya harmonis, yaitu memiliki moral dan akhlak mulia, profesi yang didasari ilmu pengetahuan, teknologi dan atau seni tepat guna, dan memiliki kreativitas terpuji yang membawa kedamaian yang bernilai indah, serta kehidupannya lebih baik. Pendidikan dalam artian tersebut menjadi tanggung jawab bersama, antara keluarga, masyarakat dan pemerintah melalui sekolah, baik yang dikelola pemerintah sendiri maupun oleh Masyarakat.

Dalam pengertian yang sederhana dan umum makna pendidikan sebagai usaha manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi pembawaan baik jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai-nilai yang ada di dalam masyarakat dan kebudayaan.¹ Pendidikan dan pembelajaran di sekolah tidak dapat dilepaskan dari peran penting seorang guru, sebab guru merupakan pelaksana terdepan dan menjadi ujung tombak keberhasilan dan pencapaian tujuan pendidikan serta pembelajaran disuatu lembaga atau satuan pendidikan tertentu.

Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional, dirumuskan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah “Berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”. Sejalan dengan

¹ Abd Rahman BP dkk. *Pengertian Pendidikan dan Unsur-Unsur Pendidikan*. Vol 2, (Juni 2022) h. 3

tujuan umum dari Bimbingan dan Konseling adalah untuk membantu individu mengembangkan diri secara optimal sesuai dengan tahap perkembangan dan predisposisi yang dimilikinya (seperti kemampuan dasar dan bakat bakatnya), berbagai latar belakang yang ada (seperti latar belakang keluarga, pendidikan, status sosial ekonomi) serta sesuai dengan tuntutan postif lingkungannya.

Dalam Kamus besar Bahasa Indonesia, sebagaimana dijelaskan Mujtahid dalam bukunya yang berjudul “Pengembangan Profesi Guru”, definisi guru adalah orang yang pekerjaan, mata pencaharian, atau profesinya mengajar kemudian, Sri Minarti mengutip pendapat ahli Bahasa Belanda, J.E.C. Gericke dan T. Roorda, yang menerangkan bahwa guru berasal dari bahasa Sansekerta yang artinya berat, besar, penting, baik sekali, terhormat dan pengajar. Dalam pengertian yang sederhana, guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik.²

Dalam kaitannya, Peran Bimbingan dan Konseling Islam dalam pendidikan merupakan usaha untuk membantu individu agar menjadi manusia yang berkembang dalam hal pendidikan dan membentuk kepribadian yang berguna dalam kehidupannya yang memiliki berbagai wawasan, pandangan, interprestasi, pilihan, penyesuaian dan keterampilan yang tepat berkenaan dengan diri sendiri dan lingkungannya. Sehingga pentingnya Bimbingan dan konseling Islam dalam pendidikan yaitu guna mencapai perkembangan dan keoptimalan dalam proses pendidikan. Sehubungan dengan perkembangan peserta didik, Bimbingan dan Konseling Islam sangat penting untuk dilaksanakan agar peserta didik dapat

² Nur Illahi. *Peranana Guru Dalam Meningkatkan Prestasi Siswa dan Mutu Pendidikan di Era Milenial*. Asy-Syukriyyah. Vol-21.(Februari 2020) h. 3

mengatasi masalah-masalah yang dihadapi.

Adapun masalah-masalah yang dihadapi peserta didik ialah meliputi masalah pribadi, masalah dalam belajar, masalah sosial dan lain sebagainya. Permasalahan yang dihadapi peserta didik disekolah tidak dapat dihindari, walaupun dengan akhlak terpuji sekalipun. Ini disebabkan oleh masalah yang dihadapi peserta didik kebanyakan dari luar sekolah. Tentu saja masalah-masalah seperti itu tidak boleh diabaikan begitu saja karena dapat mengganggu tumbuh kembangnya peserta didik. Maka disinilah peran atau layanan Bimbingan dan Konseling Islam diperlukan disamping kegiatan pembelajaran.

Dalam hal ini siswa-siswi yang terdapat pada sekolah MTs Negeri Ambon, sangat menghargai dan menghormati gurunya, namun masih saja terdapat sikap peserta didik yang kurang baik terhadap guru diantaranya:

- a. Tawuran antar sekolah merupakan salah satu contoh kenakalan remaja di sekolah yang sering terjadi. Penyebab tawuran biasanya dipicu oleh masalah-masalah yang mungkin bagi orang dewasa adalah hal sepele.
- b. Bolos sekolah merupakan contoh kenakalan remaja yang hampir semua remaja pernah melakukannya. Selain karena faktor malas sekolah atau takut karena ada tugas yang belum dikerjakan.
- c. Merokok, merokok ketika masih usia sekolah merupakan salah satu bentuk kenakalan remaja.
- d. Tidak menaati peraturan sekolah, seperti tidak memakai seragam sekolah sesuai aturan yang sudah berlaku.

- e. Membatah dan berkata kasar. Sering terjadi antara siswa dan siswa lainnya maupun siswa dan guru.

Guru harus berusaha untuk mengarahkan siswa agar mempunyai akhlak yang baik. MTs Negeri Ambon merupakan tempat untuk mendidik para siswa dan tempat untuk pembinaan akhlak secara langsung. Pembiasaan kegiatan keagamaan yang ada di MTs Negeri Ambon terdiri dari sholat dhuhur secara berjamaah, tilawah, yasinan. Tujuannya agar siswa-siswi tidak hanya menyerap ilmu pengetahuan saja akan tetapi juga menjadi penerus bangsa yang berakhlakul karimah.



إِنَّمَا بُعِثْتُ لِتَمِّمَ مَكَارِمَ الْخُلُقِ

Artinya: "Sesungguhnya aku diutus hanya untuk menyempurnakan akhlak yang mulia." (HR. Al-Baihaqi)

Keterlibatan Guru dalam Pengembangan Akhlak Siswa memiliki peran yang beragam dalam membentuk akhlak siswa. Ada potensi untuk meningkatkan keterlibatan dan peran guru BK dalam mengatasi masalah-masalah akhlak siswa, terutama dalam hal pencegahan konflik, pemahaman nilai-nilai moral, dan pengembangan perilaku positif. Berdasarkan temuan-temuan ini, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih mendalam tentang peran guru Bimbingan dan Konseling dalam meningkatkan akhlak siswa di MTs. Negeri Ambon.

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dan menggali potensi layanan bimbingan konseling dalam meningkatkan kecerdasan akhlak siswa di era digital, dengan fokus pada siswa yang menghadapi tantangan atau memiliki masalah dalam hal akhlak. Dalam penelitian ini, perhatian khusus diberikan pada

perbedaan tingkah laku dan kepribadian siswa yang beragam

Dari latar belakang yang disampaikan diatas, sehubungan dengan Bimbingan dan Konseling islam disini lebih menekankan pada penanaman nilai-nilai Islam yang mengarah dalam membentuk akhlak terpuji (akhlakul karimah). Maka peran Bimbingan dan Konseling Islam ialah memberikan bantuan pada peserta didik dalam memecahkan masalah menggunakan pendekatan Islam. Sehingga dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling islam akan menciptakan kepribadian peserta didik yang memiliki jiwa islamiah, beriman kepada Allah dan mengembangkan potensi secara optimal sesuai dengan tuntunan Al-Qur'an dan Hadist.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas agar tidak terjadi pembahasan yang terlalu luas dan tidak sesuai dengan apa yang menjadi judul penelitian di atas, maka yang menjadi fokus penelitian adalah peran guru bimbingan konseling islam dalam membentuk ahlakul karimah peserta didik MTs. Negeri Ambon.

C. Rumusan Masalah

Dengan berpatokan pada masalah yang ditemui penulis seperti yang dijelaskan, dengan demikian permasalahan yang akan di teliti yakni:

1. Bagaimana Peran guru Bimbingan Konseling Islam dalam membentuk akhlakul karimah peserta didik MTs. Negeri Ambon.
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat peran guru Bimbingan Konseling Islam dalam membentuk akhlakul kharimah peserta didik MTs. Negeri Ambon.

D. Tujuan Penelitian

1. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan masalah-masalah sebagai berikut: Untuk memahami Bagaimana Peranan guru Bimbingan Konseling Islam dalam membentuk akhlakul karimah peserta didik MTs. Negeri Ambon
2. Untuk mengetahui Apa saja faktor pendukung dan penghambat peranan guru Bimbingan Konseling Islam pada peserta didik MTs. Negeri Ambon.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan penjelasan secara teoritis dan praktis, adapun manfaat tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Manfaat penelitian ini diharapkan mampu dijadikan sebagai bahan studi terhadap mahasiswa Prodi Bimbingan Konseling Islam.

2. Manfaat Praktis

- a. Siswa akan memahami tentang bagaimana menghadapi serta menyelesaikan setiap masalah yang di hadapinya.
- b. Dapat dijadikan sebagai sumber informasi yang dapat bermanfaat bagi pihak lain dan tentunya peneliti sendiri sehingga mengetahui seberapa besar peranan bimbingan konseling islam.

- c. Menjadikan wilayah perguruan tinggi sebagai basis dalam hal meneliti sebagai usaha untuk menjadikan manuskrip terkait terhadap fungsi kontrol.

F. Defenisi Operasional

Untuk memudahkan dalam memahami judul penelitian ini, dan untuk menghindari kesalahan pemahaman terhadap penelitian yang hendak di capai agar kiranya lebih dipahami secara mendetail:

- a. Peranan merupakan aspek dinamis kedudukan. Ketika seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka orang tersebut telah menjalankan suatu peranan.
- b. Guru Bimbingan Konseling adalah seorang guru bidang studi yang telah mendapat pendidikan formal sebagai tenaga pembimbing, ia berkedudukan sebagai tenaga bimbingan yang dibawah oleh penyuluh pendidikan dan bertugas memberi pelayanan bimbingan sejauh tidak bertentangan.
- c. *Akhlakul Karimah* adalah akhlak yang baik dan terpuji yaitu suatu aturan atau norma yang mengatur hubungan antar sesama manusia dengan Tuhan dan alam semesta.
- d. Peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha untuk mengembangkan diri melalui proses pembelajaran pada jalur Pendidikan baik Pendidikan informal, Pendidikan formal maupun Pendidikan nonformal, pada Pendidikan dan jenis Pendidikan tertentu.